

# Book chapter-2

*by* Lilis Maghfuroh

---

**Submission date:** 13-Jun-2023 03:59PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2115104746

**File name:** BAB\_VI.pdf (135.39K)

**Word count:** 1384

**Character count:** 9471

## **BAB V**

### **ALIRAN-ALIRAN PENDIDIKAN**

Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns., M.Kes.

Aliran Pendidikan merupakan pemikiran yang membawa sesuatu baru dalam dunia Pendidikan. Pada aliran pendidikan berlangsung seperti suatu diskusi yang bisa berlangsung berkepanjangan dan memiliki pandangan yang berbeda dalam memandang perkembangan manusia sehingga menimbulkan pemikiran-pemikiran baru yang ditanggapi dengan pro maupun kontra yang bisa dijadikan dasar bagi perkembangan manusia.

Pemahaman tentang pemikiran pendidikan ada beberapa pendapat yang berbedah. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda maka terdapat beberapa aliran pendidikan yaitu empirisme, nativisme, naturalism, dan konvergensi.

#### **A. Empirisme**

Empirisme berasal dari Bahasa latin yang asal katanya adalah Empiri yang artinya pengalaman. Menurut John Locke filosof dari Inggris yang terkenal dengan teori Tabularasa yaitu meja berlapisin yang belum ada tulisan di atasnya. Dengan kata lain bahwa manusia dilahirkan seperti kertas kosong yang belum ada tulisannya, maka dari itu pendidikanlah yang akan menjadi tulisan diatas kertas.

Pengertian Empirisme secara etimologis menurut Bagus (2002) berasal dari kata bahasa Inggris *empiricism*

dan *experience*. Kata-kata ini berakar dari kata bahasa Yunani *ἐμπειρία* (*empeiria*) dan dari kata *experientia* yang berarti "berpengalaman dalam", "berkenalan dengan", "terampil untuk".

Sementara menurut Lacey (2000) berdasarkan akar katanya Empirisme adalah aliran dalam filsafat yang berpandangan bahwa pengetahuan secara keseluruhan atau parsial didasarkan kepada pengalaman yang menggunakan indera.

Selanjutnya secara terminologis terdapat beberapa definisi mengenai empirisme, di antaranya: doktrin bahwa sumber seluruh pengetahuan harus dicari dalam pengalaman, pandangan bahwa semua ide merupakan abstraksi yang dibentuk dengan menggabungkan apa yang dialami, pengalaman inderawi adalah satu-satunya sumber pengetahuan, dan bukan akal.

Berdasarkan Honer and Hunt (2003) aliran ini adalah tidak mungkin untuk mencari pengetahuan mutlak dan mencakup semua segi, apalagi bila di dekat kita terdapat kekuatan yang dapat dikuasai untuk meningkatkan pengetahuan manusia, yang meskipun bersifat lebih lambat namun lebih dapat diandalkan. Kaum empiris cukup puas dengan mengembangkan sebuah sistem pengetahuan yang mempunyai peluang besar untuk benar, meskipun kepastian mutlak tidak akan pernah dapat dijamin.

Aliran pendidikan empirisme berpendapat bahwa segala pengetahuan, keterampilan, dan sikap manusia dalam perkembangannya dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat melalui indra baik langsung maupun tidak

langsung yang didapat melalui proses dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya. Menurut John Locke bahwa perkembangan seseorang Sembilan puluh Sembilan persen dipengaruhi oleh lingkungan atau pengalaman yang diperoleh dari kehidupannya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan manusia karena pendidikan dapat memberikan atau menghasilkan lingkungan pendidikan kepada anak dan akan di terima oleh anak sebagai pengalaman. Menurut John Locker hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan adalah:

1. Pendidikan dapat diberikan sejak dini
2. Melatih kebiasaan dan latihan sangat penting dibandingkan dengan peraturan, perintah atau nasihat.
3. Anak didik harus diamati dari dekat untuk melihat:
  - a. Apa yang paling tepat untuk anak sesuai dengan usianya atau tahap perkembangannya.
  - b. Keinginan atau motivasi anak
  - c. Kecenderungan anak mengikuti orang tuanya tanpa merusak semangat anak.
  - d. Pelajaran disekolah jangan sampai menjadi beban bagi anak tetapi hendaknya menyenangkan sehingga diperlukan suasana bermain.

Dalam pendidikan diperlukan komunikasi yang bagus supaya tidak ada perbedaan persepsi yang dapat menimbulkan pengalaman negative. Komunikasi adalah pesan yang disampaikan oleh satu orang atau lebih untuk mempengaruhi tingkah laku penerima melalui simbol,

tanda, perilaku, dan biasanya terjadi dua arah serta terjadi pertukaran informasi, ide dan gagasan dengan maksud serta tujuan tertentu (Ismail, 2018; Lilis Maghfuroh, 2019).

## **B. Nativisme**

Teori Nativisme berbeda dengan empirisme, pada nativisme menganggap bahwa anak lahir sudah memiliki pembawaan faktor alamiah atau lingkungan yang akan mempengaruhi perkembangan anak.

Nativisme berasal dari Bahasa latin yaitu natives yang artinya lahir. Menurut Sckophenhauer seorang filosof dari jerman berpendapat bahwa pendidikan adalah membiarkan seseorang tumbuh berdasarkan pembawaannya, seseorang akan berkembang sesuai dengan yang dibawanya dari lahir sehingga hasil akhir dari pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan manusia ditentukan dari pembawaannya dari lahir.

Menurut teori nativisme, lingkungan sekitar seseorang tidak ada artinya karena lingkungan tidak mempengaruhi perkembangan manusia. Selain itu juga pendidikan tidak berpengaruh terhadap perkembangan seseorang karena perkembangan anak mewarisi bakat-bakat dari orang tuanya.

Tujuan komunikasi adalah mempengaruhi orang lain, memberikan informasi, dan mendapatkan informasi. Komunikasi keluarga merupakan komunikasi kelompok kecil yang terjadi antara tiga orang atau lebih dan merupakan komunikasi yang kompleks karena melibatkan komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal (komunikasai antarpribadi), atau keduanya (Lilis Maghfuroh, 2019).



### C. Naturalisme

Aliran naturalism mempunyai kesamaan dengan aliran nativisme. Pada aliran naturalism menganggap bahwa anak sejak lahir sudah memiliki pembawaannya sendiri-sendiri baik minat, kemampuan, sifat, tingkah laku, watak dan lain-lain, yang semua itu akan berkembang sesuai dengan lingkungan alami. Aliran naturalisme ini merupakan teori yang menerima nature (alam) sebagai realitas. Nature dalam filsafat mempunyai arti dunia fisik yang dilihat oleh manusia, atau sistem total dari fenomena ruang dan waktu.

Naturalism menurut Jean Jaquest Rousseau adalah semua anak manusia adalah baik pada waktu dilahirkan yaitu sejak dari tangan sang pencipta tetapi akhirnya rusak sewaktu ditangan manusia. Sehingga Jean Jaquest Rousseau dikenal dengan konsep pendidikan alam yang artinya anak hendaknya dibiarkan tumbuh dan berkembang sendiri menurut alamnya. Pendidikan hendaknya dikembangkan aturan masyarakat yang demokratis sehingga kecendrungan alamiah anggota masyarakat dapat terwujud. Untuk menjaga agar pembawaan anak baik maka anak tidak boleh dianggap sebagai manusia keil, akan tetapi dia mempunyai perkembangan yang perlu dikembangkan secara alamiah.

Pendidikan sebaiknya dimulai dengan mengetahui perkembangan anak. Perkembangan alam atau lingkungan yang terjadi didalamnya sangat penting, kemampuan berfikir harus dikembangkan untuk menanamkan suatu aturan atau otoritas tertentu. Hukum alam memiliki ciri bahwa segalanya berkembang dari alam, perkembangan alam serba teratur,

tidak meloncat-loncat melainkan terjadi secara bertahap, alam tidak tergesah-gesah berkembang melainkan menunggu waktu yang tepat sambil melakukan persiapan.

Komunikasi dalam keluarga bisa dilakukan secara langsung dengan bertemu langsung antar anggota keluarga dan bisa juga komunikasi secara tidak langsung. Dengan berkembangnya teknologi informasi khususnya internet yang sudah berkembang sangat pesat sehingga komunikasi dalam keluarga bisa berlangsung melalui media sosial walaupun tidak berada dalam satu lingkup rumah. Di era digital komunikasi bisa terjalin sedemikian mudahnya sehingga orang sudah terbiasa atas perkembangan digital.

#### **D. Konvergensi**

Pada konvergensi faktor pembawaan dan faktor lingkungan sama-sama mempunyai peranan yang sangat penting. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena pembawaan yang dibawa sejak lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya faktor lingkungan.

Menurut William Stern, seorang ahli pendidikan bangsa Jerman yang berpendapat bahwa seorang anak lahir didunia sudah dibekali dengan pembawaan baik maupun pembawaan buruk. Dalam proses perkembangan anak, faktor pembawaan maupun faktor lingkungan sama-sama mempunyai peranan penting. Kemampuan yang dibawa sejak lahir akan berkembang dengan baik tanpa adanya faktor lingkungan yang sesuai dengan bakat. Dan juga pada lingkungan yang baik tidak dapat menghasilkan

perkembangan anak yang maksimal apabila dalam dirinya tidak ada kemampuan untuk dapat berkembang.

Pendidikan mungkin untuk dilaksanakan sebagai pertolongan pada lingkungan anak didik untuk mengembangkan potensi yang baik dan mencegah berkembangnya potensi yang kurang baik.

Menurut (West, 2008), Keluarga dianggap sebagai lingkungan yang merupakan sekelompok individu yang mempunyai pemikiran yang sama dan merupakan institusi untuk bersosialisasi karena dalam keluarga dapat terjadi pertukaran yang terjadi antara individu satu dengan individu yang lain yaitu antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga yang lain. Dalam keluarga dapat membangun karakteristik masing-masing individu anggota keluarga, sehingga akan terlihat perbedaan karakteristik diantara anggota keluarga.

Pemikiran klasik mulai dikenal di Indonesia melalui pendidikan, dimulai sejak Indonesia dikuasai oleh Belanda. Seseorang peserta didik seharusnya dididik dan juga mendidik dirinya sendiri. Indonesia mayoritas agama Islam lebih mengarah pada aliran pendidikan konvergensi yaitu faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah pembawaan dan lingkungan. Pembawaan merupakan potensi yang terdapat pada diri manusia sejak lahir yang perlu dikembangkan dengan pendidikan dan lingkungan.

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas baik yang bersifat menyeluruh yang berpusat pada perbaikan serta peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran. Gerakan pendidikan bertujuan



untuk mendekatkan anak dengan alam sekitarnya. Pembelajaran alam sekitar pada anak dapat aktif serta lebih giat bukn hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat saja.

Pendidikan alam sekitar memungkinkan anak untuk memberikan pengajaran yang sangat baik dan dapat meberikan persepsi intelektual yang baik pada anak persepsi intelektual adalah segala sesuatu yang baru dan masuk dalam intelektual anak yang dapat menambah pengetahuan yang dimiliki anak. Selain itu juga pngaaran alam sekitar dapat memberikan persepsi emosional karena alam sekitar memiliki ikatan amosional terhadap anak. Anak dan orang dewasa tidak ada perbedaan alam sekitarnya, segala kejadian dialam sekitar merupakan merupakan kehidupannya sendiri.

Menurut Het Volle Leven bahwa anak harus mengetahui barangnya sendiri dahulu sebelum mendengar Namanya. Pengajaran harus mendasarkan pada pegajaran selanjutnya.

## Book chapter-2

---

### ORIGINALITY REPORT

---

7%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

---

### PRIMARY SOURCES

---

1

Submitted to Sultan Agung Islamic  
University

Student Paper

1%

---

2

[puskurbuk.kemdikbud.go.id](http://puskurbuk.kemdikbud.go.id)

Internet Source

1%

---

3

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

---

4

[ijleg.ub.ac.id](http://ijleg.ub.ac.id)

Internet Source

1%

---

5

[niningpratiwi26.wordpress.com](http://niningpratiwi26.wordpress.com)

Internet Source

1%

---

6

[repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

1%

---

7

[www.ariesrutung.com](http://www.ariesrutung.com)

Internet Source

1%

---

8

[didaksi.com](http://didaksi.com)

Internet Source

1%

---

9

[repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id)

Internet Source

1%

---